



待人處世
要用圓的方法，
不要用的方法，
因為尖的
會傷害到人。

"Cara kita bersikap atau menangani masalah hendaknya luwes dan bijak, jangan gunakan cara yang kasar yang bisa melukai perasaan."

Kata Perenungan
Master Cheng Yen



Relawan Tzu Chi Padang memberikan bantuan darurat untuk para korban gempa di Pasaman Barat yang berada di lokasi pengungsian. Bantuan darurat yang sudah dikirimkan dalam 3 gelombang ini diberikan kepada warga yang berada di beberapa titik pengungsian.

Monica (Tzu Chi Padang)

Download
Buletin Tzu Chi



<http://q-r.to/babzmb>

Donasi Langsung

GPN QRIS



Yayasan Buddha Tzu Chi
Indonesia

Bantuan Bagi Korban Gempa di Pasaman Barat, Sumatera Barat

Bergerak Cepat Membantu Korban di Pengungsian

Peduli dengan korban gempa di Pasaman Barat, relawan Tzu Chi Padang segera memberikan bantuan darurat kepada para warga korban gempa.

Gempa berkekuatan 6,2 skala Richter yang mengguncang Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat pada hari Jumat, 25 Februari 2022, pukul 08.35 WIB, mengejutkan kita semua. Gempa yang berdampak di 3 titik Nagari Ladang Panjang, Binjai, dan Malampah ini menimbulkan dampak yang sangat memprihatinkan, rumah warga banyak yang rusak (ringan atau berat) akibat guncangan hebat ini.

Sehari pascagempa (26 Februari 2022), relawan Tzu Chi Padang bergerak cepat untuk memberikan bantuan bagi korban gempa di Pasaman, Sumatera Barat. Dipimpin oleh Ketua Tim Tanggap Darurat Tzu Chi Padang Irwan Tjioe dan berkoordinasi langsung dengan Ketua Tzu Chi Padang Widya Kasuma Laurenzi, relawan langsung berangkat menuju daerah Kajau dan Talu yang merupakan daerah paling terdampak gempa. Relawan menempuh perjalanan sekitar 4 jam dengan membawa bantuan berupa 500 kg beras, 50 dus mi instan, 5 dus biskuit, dan 5 dus susu.

Didampingi aparat TNI (Koramil 0305/Simpang Empat Pasaman), relawan menuju daerah yang paling parah terdampak gempa, daerah Simpang Timbo Abu Kajai. Bantuan diberikan ke Wali Nagari Simpang Timbo Abu Kajai, Mulyadi untuk membantu kebutuhan pangan (darurat) warga di pengungsian tersebut.

Bantuan yang dibawa relawan Tzu Chi diberikan di posko pengungsian karena warga memasak bersama di tenda. Namun, selain kebutuhan pokok, ada kebutuhan lain yang sangat diharapkan oleh warga yaitu kebutuhan anak-anak bayi serta Balita. Warga berharap relawan Tzu Chi bisa memberi bantuan tambahan untuk anak-anak mereka seperti, diapers, susu, minyak angin, serta tisu karena warga masih kesulitan untuk mendapat air bersih pada saat ini.

Kebutuhan tambahan warga di pengungsian ini pun disampaikan relawan kepada Ketua Tzu Chi Padang, Widya Kusuma, dan tanpa menunggu lama beliau langsung menyetujui pemberian bantuan tambahan ini. Segera para relawan yang *stand by* di Kantor Tzu Chi Padang segera mempersiapkan barang bantuan tambahan yang akan dibawa keesokan harinya oleh tim relawan lainnya.

Minggu, 27 Februari 2022, sebanyak 13 orang relawan Tzu Chi Padang bergerak kembali menuju lokasi gempa dan membawa barang bantuan kedua yang diharapkan warga. Relawan membawa 200 pak diapers, 200 kotak susu Balita, 200 minyak kayu putih, dan 200 tisu basah. Sesampai di lokasi pengungsian, relawan segera memberikan bantuan kebutuhan untuk anak-anak tersebut.

Memberi Perhatian Kepada Para Korban

Relawan Tzu Chi Padang terus memberi perhatian kepada para korban gempa. Dalam pemberian bantuan tahap ketiga ini, Kamis 3 Maret 2022, relawan Tzu Chi Padang memberikan bantuan ke daerah Guguang Jorong Siparayo Nagari Malampah yang menempuh perjalanan selama 3 jam. Sesampai di posko utama para pengungsi di Kecamatan Simpang Tigo, relawan berkoordinasi dengan Bupati Pasaman Beny Utama. Beliau menyampaikan jika relawan Tzu Chi tidak bisa menuju ke lokasi karena jembatan yang menghubungkan ke lokasi Nagari Malampah terputus akibat gempa.

Setelah berdiskusi, relawan Tzu Chi kemudian memutuskan untuk menurunkan barang bantuan di posko utama untuk kemudian diserahkan secara langsung kepada masyarakat yang mengungsi di tenda-tenda. Bantuan yang diberikan berupa beras 600 kg, susu formula (50 dus), diapers (100 pak), susu (9 dus), serta bantuan dari relawan lainnya berupa roti, susu, selimut, kain sarung, minyak angin, dan kebutuhan harian lainnya.

Relawan Tzu Chi juga membagikan makanan ringan seperti roti dan susu kepada anak-anak. Rasa bahagia dan keceriaan tampak di wajah anak-anak yang sudah 5 hari tinggal di pengungsian. Seketika relawan pun terharu melihat anak-anak yang mengucapkan terima

kasih dan masih bisa tertawa bahagia bersama meski tengah dalam kondisi yang memprihatinkan.

Salah satu warga korban gempa adalah pasangan Mafriwanto (56) dan istrinya, Yunita (45). Mafriwanto menceritakan kejadian saat gempa yang mengguncang daerah tempat tinggalnya. Pagi itu, seperti biasa Mafriwanto berangkat pergi ke ladang. Tidak lama baru sampai di ladang, tepat berada di bawah kaki bukit gempa pertama mengguncang daerah Nagari Malampah.

Mafriwanto segera lari menuju rumah untuk mencari anak dan istrinya. Ketika sampai di rumah, gempa kedua datang dengan kekuatan yang lebih besar. Seketika Mafriwanto membawa anak dan istrinya lari menyelamatkan diri. "Bersyukur kami sekeluarga semua selamat," kata Mafriwanto.

Di tengah musibah yang menimpa, Mafriwanto dan Yunita merasa bersyukur ada banyak pihak yang membantu dan memberikan perhatian kepada mereka, termasuk dari Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. "Terima kasih atas perhatian dan bantuannya. Bapak-bapak dan ibu sudah jauh-jauh datang kemari untuk membantu kami," ungkap Mafriwanto haru.

□ Monica (Tzu Chi Padang)

Artikel lengkap tentang Bergerak Cepat Membantu Korban di Pengungsian dapat dibaca di: <https://bit.ly/3MmL7Ew>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah membantu di 126 negara, dan relawan Tzu Chi sudah tersebar di 66 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

- 1. Misi Amal**
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
- 2. Misi Kesehatan**
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
- 3. Misi Pendidikan**
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
- 4. Misi Budaya Humanis**
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi
Indonesia**

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto.
PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A.
EDITOR: Anand Yahya.
STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari
SEKRETARIS: Bakron.
KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia.
KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Siladhamo Mulyono
DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.
WEBSITE: Tim Redaksi.
Dititik oleh: CV. Gemilang Grafika (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuchi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Bantuan Bedah Rumah Tzu Chi

Rumah Nyaman untuk Cin Siang

Hampan sawah menyambut siapa saja yang menyambangi Kampung Suka Damai, Desa Pangkalan, Teluknaga, Tangerang. Meski dikelilingi perkampungan dan pabrik, beberapa petak sawah masih menjadi tumpuan hidup banyak orang di kampung ini. Itu pula yang dijalani Marsin atau yang akrab disapa Cin Siang (58) selama 18 tahun terakhir. Dari hasil menggarap sawah orang ini, Cin Siang menghidupi istri dan 6 orang anaknya yang bernama Edih (34), Titin (28), Erma (25), Dian (20), Pipih (16), dan Riski (15).

“Ya cukup *gak* cukup kita usahakan cukup saja. Makan seadanya *ajalah*,” ujar Cin Siang.

Dari 6 anaknya, Titin, anak keduanya sudah berkeluarga dan tinggal terpisah. Sementara anak-anak yang lain masih tinggal bersama di rumah sederhana berukuran 5 x 8. Termasuk satu orang cucu bernama Edwin (5) anak dari Erma yang sudah berpisah dengan suaminya.

Rumah yang ditempati Cin Siang dan keluarga ini adalah warisan dari orang tuanya. Bagian depan berupa papan berwarna biru yang sudah mulai kusam digerus waktu. Sementara dindingnya dari *gedek* (anyaman bambu). Rumah ini selalu bocor ketika hujan tiba. Untuk kebutuhan mandi dan cuci, Cin Siang menumpang ke tempat saudara yang tinggal persis di sebelah rumahnya.

Menggarap sawah sudah Cin Siang tinggalkan seiring berpindahannya kepemilikan sawah yang ia garap. Beruntung kini ia memiliki kesibukan baru membantu mengemballakan bebek milik saudaranya. Dari pekerjaan itu, Cin Siang mendapatkan upah Rp 40.000 setiap hari. Sesekali ia juga mencari rumput atau membantu siapa saja yang meminta bantuan. Untuk membantu kebutuhan keluarga, sang istri, Idah (51) menjadi tukang urut panggilan.

Ekonomi keluarga yang kurang, berimbas pada pendidikan anak-anak Cin Siang. Selain Pipih yang sekarang duduk di kelas 10 SMAN 5 Kabupaten Tangerang, lima anak lainnya mengenyam pendidikan hingga SD. Saat ini hanya Edih (anak pertama) dan Dian (anak keempat) yang



Cin Siang dan istri berdiri di depan rumahnya yang kini tampak kokoh, bersih, dan sehat, setelah selesai direnovasi Tzu Chi Cabang Sinar Mas. **Insert:** Penampakan rumah Cin Siang sebelum direnovasi yang menggunakan anyaman bambu sebagai pengganti tembok rumah. Kondisinya sudah tidak layak huni.

membantu kebutuhan Cin Siang dengan menjadi buruh *rangge* yang digunakan untuk pakan burung. Itupun dengan penghasilan yang tidak menentu.

Dengan kondisi keluarga seperti ini, impian Cin Siang untuk memperbaiki rumah hanya menjadi angan semata. “Iya saya juga kepikiran terus untuk *benerin* rumah, tapi keadaannya belum memungkinkan. Mau bagaimana lagi,” ujarnya pasrah.

Budi, pemuka agama Buddha di Teluk Naga menjadi jembatan jalinan jodoh Cin Siang dengan relawan Tzu Chi Cabang Sinar Mas. Romo Budi, begitu ia biasa disapa, menyampaikan kepada relawan jika ada rumah yang perlu dibantu. Relawan bergegas melakukan survei dan melakukan pembangunan setelahnya.

Tiga bulan berselang relawan kembali berkunjung untuk menyerahkan rumah yang telah selesai dibedah. Tangis haru Cin Siang tumpah. Tak henti ia menghampiri relawan mengucapkan terima kasih. “Ya saya cuma mau bilang terima kasih atas semua bantuannya ini. Sekarang sudah tidak perlu khawatir kebocoran lagi,” ujarnya sambil menahan

haru. Idah pun ikut menangis bahagia melihat suaminya berlinang air mata.

Rumah yang diimpikan Cin Siang puluhan tahun sudah terwujud. Rumah yang dulunya berdinginding anyaman bambu sudah berganti tembok bercat putih. Terdapat 3 kamar tidur, ruang tamu, dapur, dan kamar mandi. Kini Cing Siang tidak perlu lagi menumpang ke tempat saudaranya untuk keperluan mandi dan cuci.

Tony, salah satu relawan Tzu Chi Cabang Sinar Mas dari *Xie Li Head Office* turut bersyukur dengan selesainya bedah rumah Cin Siang. “Begitu lihat bedah rumah ini, dalam hati saya berpikir ini suatu karma yang baik. Rumahnya bagus sekali, di luar ekspektasi saya. Tentu saya turut berbahagia semoga mendapat berkah yang lebih baik. Harapan saya Pak Cin Siang bisa merawat dengan baik rumah ini,” harap Tony.

Widodo (Tzu Chi Cabang Sinar Mas)

Artikel lengkap Rumah Nyaman untuk Cin Siang dapat dibaca di: <https://bit.ly/3C7y70s>



Momen Saling Membantu dan Mempererat Tali Silaturahmi

Pandemi *Covid-19* telah memasuki tahun ke-3. Di Indonesia, penyebaran *Covid-19* berdampak pada berbagai aspek kehidupan. Pembatasan kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk mencegah meluasnya *Covid-19* juga berbanding lurus dengan terdampaknya kehidupan masyarakat khususnya dalam hal ekonomi. Akibatnya, banyak masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup karena terdampak pandemi.

Di tahun 2022 ini, warga etnis Tionghoa juga merayakan Imlek sebagai tradisi dan warisan budaya leluhur. Di masa pandemi *Covid-19*, perayaan Imlek juga tidak meriah seperti biasanya karena pembatasan kegiatan. Dalam skala nasional,

perayaan Imlek di masa pandemi juga akan menjadi lebih bermakna jika saling membantu sesama yang kesulitan akibat terdampak *Covid-19* secara ekonomi.

Seperti tahun sebelumnya, perayaan Imlek Nasional 2022 ini kembali diisi dengan bakti sosial pembagian bantuan beras dan masker di wilayah Jabodetabek secara bertahap. Bantuan ini pun diwujudkan oleh Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Pengusaha Peduli NKRI, Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI), Perhimpunan Indonesia-Tionghoa (INTI), Perhimpunan Indonesia-Tionghoa (INTI), Perhimpunan Indonesia-Tionghoa (INTI), Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI), Perhimpunan Tionghoa Kalimantan Barat Indonesia (PTKI), dan seluruh

lapisan masyarakat Tionghoa di berbagai daerah di Indonesia.

Bantuan beras dan masker ini menasar kepada masyarakat yang terdampak secara ekonomi akibat *Covid-19* dan masyarakat prasejahtera. Presiden Republik Indonesia Joko Widodo juga mengapresiasi aksi solidaritas yang dilakukan oleh warga Indonesia Tionghoa. Karena melalui perayaan Imlek yang ditransformasikan ke dalam kegiatan Bakti Sosial Imlek Nasional 2022 telah menjadi jembatan silaturahmi dan kesempatan untuk saling menguatkan di masa pandemi.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

Dari Redaksi

Pesan Master Cheng Yen

Cinta Kasih Tumbuh dari Satu Menjadi Tak Terhingga

*Menolong semua makhluk dengan tetes-tetes sumbangsih bukanlah hal yang sulit
Niat baik menumbuhkan tunas cinta kasih
Menjaga tekad untuk menghimpun titik-titik cahaya
Membentangkan jalan untuk menciptakan berkah secara luas*



Artikel dan video dapat dilihat di:
<https://bit.ly/3hdv102>

Kita semua harus menggenggam setiap detik yang ada. Waktu sama berharganya dengan emas. Apakah emas dapat dibandingkan dengan waktu? Mengenai waktu, tiada harga apa pun yang dapat dibayar untuk menggantikannya. Jadi, kita semua memiliki kekayaan yang setara dalam hal waktu.

Jika kita dapat memandang, mengetahui, dan memahami segala yang terjadi di dunia ini, waktu kita akan sangat berharga. Kita dapat melihat bahwa ada orang yang bersumbangsih, ada orang yang menerima. Semuanya saling berterima kasih.

Yang menerima berterima kasih, yang memberi pun bersyukur karena bisa bersumbangsih. Inilah sumbangsih tanpa pamrih. Yang menerima pun sangat bersyukur. Inilah keindahan dari ketulusan dalam kehidupan ini. Ketulusan adalah yang paling indah, benar, dan nyata.

Buddha berkata bahwa semua makhluk setara. Semua makhluk memiliki hak yang setara dalam hal ini. Ada orang yang saat mendengar hal ini merasa tidak mengerti. *'Saya yang memberi, dia yang menerima, bagaimana bisa setara?'* Ya, semuanya setara.

Bukan hanya itu, yang memberi harus lebih bersyukur karena jika tidak ada yang mau menerima saat kita ingin berbuat baik, kita tidak akan bisa bersumbangsih. Jika demikian, akankah kita bersukacita? Meski kita memiliki banyak harta benda, benda-benda itu juga tak ada gunanya.

Saat ada orang yang membutuhkan, kita bisa memberikannya kepada mereka. Kebahagiaan seperti itu barulah nyata. Kehidupan menjadi penuh kebahagiaan dan rasa sukacita ketika kita rela berbuat baik. Orang seperti ini, dalam setiap tindakannya selalu berbuat baik. Apa pun yang mereka lakukan selalu membawa manfaat bagi orang banyak. Inilah nilai dari kehidupan.

Bodhisatwa sekalian, tidaklah sulit bagi kita untuk bersumbangsih. Meski hanya bersumbangsih sedikit demi sedikit, kita dapat menghimpun kekuatan besar untuk menolong orang. Dengan mengembangkan dan menyebarkan pemikiran seperti ini, tidak sulit bagi semua orang untuk berbuat baik. Yang dibutuhkan hanyalah niat untuk menciptakan berkah. Intinya, setiap menit dan detik terus berlalu tanpa kita sadari. Namun, kita juga dapat memupuk berkah sedikit demi sedikit.

Berkah ini kita pupuk sedikit demi sedikit sebagaimana kita melewati waktu tanpa terasa. Cinta kasih dan sumbangsih yang kita berikan sedikit demi sedikit ini sama sekali tidak memengaruhi kehidupan kita. Namun, seiring berjalannya waktu, tetes demi tetes cinta kasih ini juga akan menjadi besar. Yang terpenting bukanlah jumlah uang yang terkumpul, melainkan niat baik yang berlanjut tanpa henti.

Kunang-Kunang di Tengah Ke gelap

Hari demi hari, kita mempertahankan niat untuk menolong orang, berbuat

baik, dan memberi perhatian kepada orang-orang yang menderita di dunia. Niat baik seperti ini tidak pernah terputus. Ia senantiasa membasahi batin kita. Dengan demikian, suatu hari, benih yang kita tanam di tanah yang subur ini akan memiliki berbagai kondisi pendukung untuk bertunas dan berakar hingga menjadi pohon kecil dan akhirnya menjadi pohon besar. Inilah yang selalu kita gaungkan.

Sebutir benih dapat menjadi tak terhingga. Tentu, agar benih ini menjadi tak terhingga, dibutuhkan waktu. Agar waktu itu tiba, dibutuhkan sebersit niat tadi. Asalkan kita menanam sebutir benih dan memiliki berbagai kondisi pendukung, benih tersebut akan bertunas dan waktu akan membuatnya tumbuh menjadi pohon besar yang dapat terus berbunga dan berbuah serta menghasilkan lebih banyak benih.

Semua proses ini berjalan tanpa terasa dari generasi ke generasi. Demikianlah cinta kasih berlanjut seiring waktu. Cinta kasih ini terus ada di tengah orang banyak. Dengan memiliki guru, jalan, dan tekad yang sama, kita dapat terjun ke tengah masyarakat untuk mengembangkan kekuatan cinta kasih. Di dunia ini, sebersit niat ini sangatlah penting.

Para Bodhisatwa muda ini terjun ke tengah masyarakat untuk memberi perhatian. Kita dapat melihat kekuatan mereka. Jadi, belakangan ini saya sering membahas bahwa janganlah kita meremehkan cahaya kunang-kunang yang kecil di tengah kegelapan.

Kumpulan kunang-kunang juga dapat membawa cahaya bagi tempat yang gelap. Ke mana pun mereka pergi, mereka menciptakan berkah. Demikian pula cinta kasih dari setiap insan Tzu Chi dapat terhimpun menjadi cinta kasih universal. Cinta kasih berkesadaran ini terus diperpanjang.

Tekad insan Tzu Chi bukanlah tekad sesaat. Mereka mempertahankannya dalam waktu yang panjang. Jejak-jejak langkah Bodhisatwa ini telah terukir dalam perjalanan yang panjang. Langkah demi langkah yang mereka ambil merupakan langkah yang mantap di Jalan Bodhisatwa. Jejak langkah ini terlihat sangat jelas. Makin lama mereka berjalan, jalan yang dibuka pun makin lapang, orang yang ikut melangkah pun makin banyak.

Setiap hari, saya melihat peta Bumi kita yang terbentang di atas meja sembari mendengar kisah tentang jejak langkah insan Tzu Chi. Saat insan Tzu Chi tiba di suatu tempat, di tempat tersebut bagaikan ada cahaya yang menyala. Cahaya ini pun makin meluas ke berbagai tempat bagaikan bintang-bintang di alam semesta. Di tengah malam yang gelap, saat menengadahkan ke langit, kita dapat melihat hamparan bintang yang bercahaya terang.

□ Ceramah Master Cheng Yen tanggal 11 Februari 2022
Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia
Penerjemah: Hendry, Karlana, Marlina, Devi
Ditayangkan tanggal 13 Februari 2022

茹素護生勤造福 共善愛灑信願行

Bervegetaris, Melindungi Kehidupan, dan Ciat Menciptakan Berkah,
Bersama Menebarkan Kebajikan serta Cinta Kasih dengan Keyakinan, Ikrar, dan Praktik

Master Cheng Yen Menjawab

Memupuk Berkah dan Kebijakan Secara Bersamaan

Master Cheng Yen berbicara tentang pandangan akan nilai kehidupan kepada para insan Tzu Chi.

Master Cheng Yen mengatakan:

Kehidupan miskin terdiri atas dua jenis, satu miskin materi, satunya lagi adalah miskin batin. Berdana dalam ajaran Buddha juga ada dua jenis, terhadap orang yang miskin materi, kita dapat berdana dalam bentuk materi, sedangkan terhadap orang yang miskin batin, kita dapat berdana dalam bentuk ajaran Dharma. Mampu bersumbangsih adalah "berkah", perasaan sukacita yang diperoleh setelah bersumbangsih adalah "kebijaksanaan".

□ Sumber: Buku Master Cheng Yen menjawab pertanyaan dari para tamu (Bagian I. Lahir, menjadi tua, sakit dan mati)

Genta Hati

Cahaya Kunang-Kunang Menerangi Ke gelap

Kembalilah pada hakikat sejati yang murni tanpa ego; kembangkan potensi bajik dan himpunlah cinta kasih, jadilah perwujudan Bodhisattva

yang membantu orang melampaui penderitaan.

Tzu Chi dimulai dari 50 sen;

menghimpun cinta kasih banyak orang di masyarakat

agar setiap orang dapat mempraktikkan amal besar lewat dana kecil;

mengerahkan kekuatan bagai tetesan air yang membentuk sungai;

bagaikan kunang-kunang yang cahayanya berkumpul

menerangi kegelapan dan menciptakan berkah bagi dunia.

Wejangan Master Cheng Yen
pada Pemberkahan Akhir Tahun wilayah Taiwan tengah
sesi ke-1, 17 November 2021



TZU CHI ACEH: Bantuan Kursi Roda

Bahagiannya Rahmaniah Mendapatkan Kursi Roda

Pada Sabtu, 5 Februari 2022, relawan Tzu Chi Lhokseumawe berkunjung ke rumah M. Daud di Desa Bahrul Ulum Glumpang Sulu Timur, Kecamatan Dewantara, Aceh untuk memberikan bantuan berupa kursi roda. Kursi roda ini untuk digunakan Rahmaniah, istri dari M. Daud yang menderita stroke.

M. Daud dan keluarganya tinggal di sebuah rumah yang sangat sederhana. Sehari-harinya, ia mencari nafkah sebagai seorang pengrajin batu bata. Penghasilan yang M. Daud dapatkan dari pekerjaan itu sangatlah minim. Sedangkan sang istri, Rahmaniah telah jatuh sakit selama 7 tahun. Rahmaniah menderita stroke dan hanya bisa berbaring di atas tempat tidur.

Karena tidak memiliki kursi roda, Rahmaniah tidak dapat beraktivitas dengan leluasa. Tapi karena keterbatasan ekonomi, keluarga

M. Daud tidak mampu membeli kursi roda yang mereka impikan. Mengetahui hal ini, relawan Tzu Chi Lhokseumawe kemudian berinisiatif untuk menyiapkan sebuah kursi roda untuk membantu Rahmaniah.

Saat dikunjungi relawan Tzu Chi Lhokseumawe yang datang membawa kursi roda, M. Daud beserta keluarga sangat terharu. Bahkan saat menerimanya, keluarga pun meneteskan air mata bahagia. Sukacita terpancar dari wajah M. Daud dan keluarga.

Sesaat setelah relawan menyerahkan kursi roda tersebut, Rahmaniah langsung mencoba duduk di atasnya. Senyum pun merekah di wajahnya, karena kini dengan adanya kursi roda dari Tzu Chi ini ia dapat bergerak dan tidak lagi harus berbaring di tempat tidur sepanjang hari.

□ Arfandy Chandra, Agam Rusli (Tzu Chi Aceh)



Rahmaniah langsung mencoba kursi roda yang diberikan relawan Tzu Chi Lhokseumawe yang berkunjung ke rumahnya di Desa Bahrul Ulum Glumpang Sulu Timur, Kecamatan Dewantara, Aceh.

Suhardi (Tzu Chi Aceh)



Muhammad Dayar (Tzu Chi Bandung)

Kegiatan penghijauan kawasan bantaran Sungai Citarum ini merupakan kerja sama antara Tzu Chi Bandung dan Satgas Citarum Harum untuk memulihkan kembali sumber air yang menjadi urat nadi tanah Pasundan.

TZU CHI BANDUNG: Pelestarian Lingkungan

Menjaga Bumi dengan Penanaman Pohon

Pada Kamis, 17 Februari 2022, relawan Tzu Chi Bandung menuju Sungai Citarum yang berada di Desa Andir, Kec. Baleendah, Kab. Bandung untuk melakukan penanaman pohon. Sungai Citarum merupakan sungai terpanjang dan terbesar di Provinsi Jawa Barat, memiliki nilai sejarah, ekonomi, dan sosial yang penting. Namun sejak 2007, Sungai Citarum menjadi salah satu sungai dengan tingkat pencemaran tertinggi di dunia.

"Ini merupakan salah satu Misi Tzu Chi untuk menjaga lingkungan, penanaman pohon ini untuk warisan ke anak cucu kita. Sangat baik sekali untuk penghijauan, mencegah longsor, mudah-mudahan ke depannya kita jalankan terus," ujar Lim Tek Soe, relawan Tzu Chi.

Dalam kegiatan ini, relawan Tzu Chi Bandung menyiapkan 500 bibit pohon Salam untuk ditanam di sepanjang bantaran Sungai Citarum. Lokasinya tepatnya di wilayah sektor 7 dari 10 dalam Program Citarum Harum yang kegiatannya digalakkan oleh Pemprov Jabar.

Kegiatan penanaman pohon ini dibuka dengan sambutan dari Komandan Sektor 7 Sungai Citarum, Kolonel Sugiono. "Semoga dalam penanaman pohon ini jangan hanya seremonial, tetapi kedepannya saya berpesan kepada masyarakat dan anggota sektor setelah penanaman agar merawat pohon-pohon tersebut," ungkap Kolonel Sugiono.

Selain relawan Tzu Chi dan prajurit TNI, kegiatan menanam pohon ini juga diikuti warga setempat. Mardiana, Kepala Desa Andir, Kec. Baleendah juga menyambut baik kegiatan ini. "Alhamdulillah, terima kasih sekali dengan kegiatan penanaman pohon ini karena sangat banyak manfaatnya misalkan untuk serapan air, mengurangi dampak bencana alam seperti banjir dan longsor. Saya berharap untuk ke depannya kegiatan ini berkepanjangan dan dapat dijaga semua pihak baik dari Sektor 7, dari pemerintah, warganya, serta dari Tzu Chi," pungkasnya.

□ Rizki Hermadina (Tzu Chi Bandung)

TZU CHI BATAM: Vaksinasi Covid-19

Vaksinasi Booster Untuk Percepat Herd Immunity

Angka penularan Covid-19 yang terus meningkat menjadi perhatian bagi Dinas Kesehatan Kota Batam untuk mempercepat pelaksanaan vaksinasi booster atau dosis ketiga bagi masyarakat Kota Batam. Melihat hal ini Tzu Chi Batam turut mendukung program vaksinasi ini dengan melakukan vaksinasi booster untuk pertama kalinya di Aula Jing Si Batam pada 26 Februari 2022.

Sistem pendaftaran yang baru hingga alur penyuntikan vaksin yang ditata ulang membuat proses vaksinasi lebih teratur dan nyaman bagi para peserta vaksin. Hal ini dirasakan oleh Sujono yang pertama kalinya datang ke Tzu Chi. "Saya merasa lebih nyaman karena lebih tertib, lebih cepat dan lebih profesional, tidak ada antrian yang mungkin bisa malah menjadi penyebab penularan," ujar Sujono.

Hal yang sama juga dirasakan Pony yang membawa ibunya untuk melakukan vaksin booster. "Bagus dan sangat

nyaman juga, semuanya sudah teratur. Relawan-relawan sini juga sangat baik, apalagi terhadap orang tua," ujar Pony.

Dalam pelaksanaan vaksinasi ini, dr. Yoga Sumbara ditunjuk menjadi koordinator kegiatan. Ia memberikan respon positif bagi Tzu Chi. "Saya rasa sudah bagus sih untuk di Tzu Chi ini. Sudah tersistem dari pendaftaran sampai terakhir pasien melakukan penginputan data vaksin," ucapnya.

Dr. Yoga berharap dengan vaksinasi ini bisa mencegah penularan yang lebih luas. "Makanya saya himbau kepada warga Kota Batam, marilah kita beramai-ramai melakukan vaksinasi booster dosis ketiga untuk membantu pemerintah dalam mencegah penularan yang lebih meningkat di Kota Batam ini," tegasnya. Kegiatan vaksinasi booster ini diikuti masyarakat yang telah menerima vaksin kedua dengan jangka waktu di atas 6 bulan. Tercatat 588 warga Kota Batam yang berhasil divaksin dosis ketiga.

□ Agus Lee (Tzu Chi Batam)



Supardi (Tzu Chi Batam)

Antusiasme masyarakat cukup tinggi untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 dosis ketiga (booster) yang dilakukan relawan Tzu Chi Batam.



Mendukung program vaksinasi Covid-19 dan warga terdampak Covid-19 di Papua, relawan Tzu Chi Biak memberikan bantuan 500 ton beras kepada Polda Papua.

TZU CHI BIAK: Bantuan Penanganan Covid-19

Bantuan 500 Ton Beras untuk Warga Papua

Berempat di Pelabuhan Kota Jayapura, Papua, Karo Ops Polda Papua dan relawan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia memberikan bantuan 500 ton beras (50.000 karung berukuran 10 kg) pada Sabtu, 19 Februari 2022. Bantuan dari Kapolri melalui Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dan Setpres RI kepada Polda Papua ini juga untuk mendukung percepatan program vaksinasi di Provinsi Papua.

"Atas nama Polda Papua, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Tzu Chi yang telah memberikan bantuan berupa beras sebanyak 500 ton. Semoga beras ini bermanfaat untuk masyarakat Papua dan juga tentunya bermanfaat bagi kelancaran program vaksinasi," kata Karo Ops Polda Papua, Kombes Pol. I Ketut Gede Wijatmika, S.I.K.

Susanto Pirono, Ketua Tzu Chi Biak dalam sambutannya mengatakan vaksinasi sangat berguna karena dapat mencegah penyebaran Covid-19.

"Kegiatan vaksinasi khususnya di Papua harus kita laksanakan karena vaksinasi sangat bermanfaat karena akan membentuk imunitas bagi tubuh kita," ungkapnya.

Susanto juga mengimbau kepada masyarakat di Papua, para tokoh lintas agama serta suku agar bersama-sama melaksanakan vaksinasi. Karena jika sudah divaksinasi Covid-19 akan dapat melindungi diri sendiri, keluarga, serta saudara di tengah masa pandemi Covid-19 ini.

Kegiatan ini juga dilakukan untuk membantu menyukseskan program pemerintah dalam memutus mata rantai Covid-19. Dengan harapan masyarakat sehat sehingga seluruh kehidupan sosial dan ekonomi akan pulih kembali, dan masyarakat dapat hidup nyaman dan tenteram.

□ Chandra Ferdian (Tzu Chi Biak)

Chandra Ferdian (Tzu Chi Biak)

TZU CHI PEKANBARU: Bedah Rumah

Menghapus Kekhawatiran Melalui Bedah Rumah

Pada 26 Februari 2022, relawan Tzu Chi Pekanbaru melakukan kunjungan kasih untuk melihat kondisi rumah milik kakak beradik Ade Putra (38) dan Sri Astuti (43). Rumah yang terletak di Kec. Senapelan, Kota Pekanbaru ini telah direnovasi Tzu Chi Pekanbaru pada awal Desember 2021 dan selesai akhir Januari 2022.

Sebelum dibedah, kondisi rumah milik kakak beradik ini sangat tidak layak huni. Kayu-kayunya sudah lapuk, atap bocor, serta tidak memiliki sanitasi yang baik. Bahkan rumah tersebut pernah disambangi pencuri hingga tiga kali karena pintu tidak bisa terkunci dengan kuat.

"Selama tinggal di situ rasanya waswas, kalau Ade pulang malam, saya takut juga berdua sama anak saya. Pintu belakang *kalo* didobrak sedikit langsung roboh. Kalau hujan, lewat *aja* tikus, kalajengking, dan sudah siap ember sana-sini nampung air," kenang Sri Astuti.

Berawal dari info perangkat masyarakat yang melaporkan ke

Tzu Chi mengenai rumah Ade Putra, relawan lalu melakukan survei. Setelah beberapa kali peninjauan dan verifikasi data, akhirnya diputuskan layak untuk dibantu. "Rumah sudah tua, bangunannya semi permanen, sudah banyak yang bocor jika hujan deras. Jika terjadi gempa atau tiba-tiba roboh terkena angin kencang, orang di dalam rumah bisa-bisa tertimpa. Saya juga khawatir," ungkap Mulyadi Salim, relawan Tzu Chi.

Selama proses pengerjaan, Ade dan Sri sementara menyewa rumah. Pembongkaran dan pembangunan berjalan lancar, selesai dalam waktu kurang dari dua bulan. Saat pengecatan rumah, relawan juga ikut membantu. Ade dan Sri bersama anak akhirnya bisa tinggal di rumah yang kini sudah nyaman. "Enak, *engga* ada kemalingan lagi, *engga* banjir lagi. *Alhamdulillah* enak tinggal di rumah baru," ucap Aisyah, anak Sri saat dikunjungi relawan Tzu Chi Pekanbaru.

□ Kho Ki Ho (Tzu Chi Pekanbaru)



Sri Astuti dan anaknya, Aisyah bersama relawan Tzu Chi Pekanbaru di depan rumahnya yang kini tampak rapi, bersih, sehat, dan sudah nyaman dihuni.

Kho Ki Ho (Tzu Chi Pekanbaru)

TZU CHI TEBING TINGGI: Pembinaan Warga Lapas

Membangun Tekad Mengubah Jalan Kehidupan

Sejak tahun 2019, relawan Tzu Chi Tebing Tinggi melakukan pembinaan terhadap warga Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Klas II B Tebing Tinggi. Jalinan jodoh dengan Lapas ini terjalin tahun 2018 saat Tzu Chi menyumbangkan 25 matras dan bantal, serta pembangunan ulang Cetiya Dharma Agung di Lapas tersebut pada 2019.

Masih dalam suasana Imlek, pada Minggu, 13 Februari 2022 relawan kembali mengadakan kunjungan kasih ke Lapas Klas II B Tebing Tinggi. Dalam kesempatan tersebut, beberapa warga binaan (yang beragama Buddha) berbagi tentang perubahan diri mereka. Sebelum mengenal dharma, hidup mereka penuh gejolak. Tiada hari tanpa pertikaian di dalam Lapas. Namun kini mereka sudah hidup harmonis.

"Mengenal Dharma membuat pikiran saya terbuka dan mengerti mana yang baik dan tidak baik. Lebih bisa menyayangi orang tua juga. Saya

sudah berhenti menggunakan narkoba. Saya juga mengajak teman-teman lain untuk ikut pembinaan agar mengerti Dharma dan kedepannya berubah jadi manusia yang lebih baik," tutur Junaidi, salah satu warga binaan.

Sementara itu Jhonson, yang merupakan mantan warga binaan, kini menjalani hidupnya dengan lebih semangat dan positif. "Dharma yang saya dapat di Lapas bisa diterapkan dalam kehidupan saya. Sekarang saya mempunyai semangat luar biasa, saya merasa hidup yang lebih tenang. Saya juga sudah dipercayai orang sehingga sekarang mempunyai mata pencaharian yang benar," kata Jhonson.

Dalam momen Imlek ini relawan Tzu Chi Tebing Tinggi juga membagikan paket Imlek untuk para penghuni Lapas. Sebanyak 25 warga binaan merasakan sukacita dalam suasana Imlek karena mendapat perhatian dan kunjungan dari relawan yang bagai keluarga sendiri.

□ Elin Juwita (Tzu Chi Tebing Tinggi)



Relawan Tzu Chi Tebing Tinggi memberikan pembinaan dan membagikan paket Imlek kepada warga binaan di Lapas Kelas II B Tebing Tinggi.

Lidyawati (Tzu Chi Tebing Tinggi)

Leng Leng Sukitar (Relawan Tzu Chi Jakarta)

Mempraktikkan dan Mendapat Manfaat Dharma



Arimami Suryo A.

“Saya sangat bersyukur bisa berada di Tzu Chi, tempat pelatihan diri dan bisa membantu orang yang membutuhkan.”

wanita) di kelas budi pekerti untuk ikut menjadi *Da Ai Mama*.

Pertama kali bergabung di Tzu Chi ya di misi pendidikan tepatnya di kelas budi pekerti. Saya mendapat banyak bimbingan dari Mei Rong dan Chui Lan *shijie* di kelas budi pekerti sebagai *Da Ai Mama*. Sejak anak saya mengikuti kelas budi pekerti, banyak perubahan yang mereka dapatkan. Dan saya sendiri juga banyak belajar dan berubah lebih sabar serta bisa mengontrol emosi.

Setelah 10 bulan menjadi *Da Ai Mama*, akhirnya pada tanggal 8 November 2015, saya mengikuti sosialisasi relawan Tzu Chi di komunitas *He Qi Barat 1*. Semenjak itu saya sering diberikan informasi tentang kegiatan Tzu Chi. Lalu saya mengikuti pelatihan relawan AP (Abu Putih) yang pertama kalinya pada 29 November 2015.

Setelah pelatihan, saya mulai mengikuti berbagai kegiatan bersama relawan Tzu Chi di komunitas seperti *Xun Fa Xiang* (menghirup harumnya Dharma), bedah buku, pelestarian lingkungan, kunjungan kasih, baksos dan pelatihan relawan, serta saya juga mulai menggalang donatur. Keluarga

juga sangat mendukung kegiatan saya di Tzu Chi. Sebelum pandemi, dalam setiap acara-acara besar di Tzu Chi saya juga selalu mengajak keluarga untuk ikut hadir.

Sejak tahun 2016, rumah kami juga mulai dijadikan sebagai tempat untuk bedah buku oleh relawan di komunitas. Tapi karena pandemi, kegiatan itu pun dihentikan sementara. Tahun 2019, saya juga dilantik menjadi Relawan Komite Tzu Chi di Taiwan dan bertemu dengan Master Cheng Yen.

Di Tzu Chi kegiatan yang sangat menginspirasi saya adalah *Xun Fa Xiang*. Karena Master Cheng Yen menghimbau kita untuk selalu *Fa Ru Xin Fa Ru Xing* (mendalami dan mempraktikkan Dharma). Semuanya harus dimulai dari diri kita sendiri saat mendengarkan Dharma, baru kemudian meyakini, memahami, menerimanya, serta mempraktikkan baru bisa mendapatkan manfaat dan harus bersungguh hati.

Begitu juga kegiatan survei pasien kasus dan kunjungan kasih. Dengan melakukan kegiatan tersebut membuat saya merasa sangat bersyukur dengan kondisi saya sekarang yang sehat *walafiat* sehingga membuat saya lebih terpacu untuk berbuat lebih banyak lagi kebajikan dan menolong bagi yang membutuhkan.

Saya juga sangat bersyukur dan berterima kasih bisa bergabung di Tzu Chi yang merupakan tempat pelatihan diri sekaligus tempat untuk membantu orang yang membutuhkan.

□ Seperti yang dituturkan kepada Arimami Suryo A.

Nama saya Leng Leng Sukitar (Ciam Leng Leng), saya anak pertama dari 6 bersaudara. Saya lahir di sebuah kampung kecil bernama Panipahan di Provinsi Riau. Selepas SMA di tahun 1990, saya pindah ke Medan, Sumatera Utara untuk bekerja dan meneruskan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi.

Di Medan ini saya bertemu dengan suami saya dan kami menikah di bulan Juli 1999 kemudian kami pindah ke Jakarta setelah menikah. Di Jakarta saya bekerja sambil merampungkan pendidikan sampai tahun 2002. Di Jakarta, waktu itu saya mengetahui Tzu Chi melalui tayangan berita di DAAI TV. Tetapi saat itu saya tidak *tau* dimana mencari informasi yang lebih lanjut mengenai Tzu Chi.

Hingga sampai pada tahun 2013, salah seorang rekan kerja saya mengajak saya menjadi donatur Tzu Chi. Ia selalu menginfokan saya kegiatan-kegiatan Tzu Chi dan sering mengundang saya pada perayaan hari besar di Tzu Chi seperti Bulan Tujuh Penuh Berkah, Waisak, dan lainnya. Selain itu saya juga mendapatkan informasi tentang kelas budi pekerti di Tzu Chi.

Waktu itu saya dan suami sepakat mau mendaftarkan kedua anak kami di kelas budi pekerti. Tetapi karena belum berjodoh ya belum terlaksana niatan tersebut. Barulah pada tahun 2015, kami mendapatkan kesempatan mendaftarkan anak kami ke kelas budi pekerti. Saat itu saya diajak oleh *shijie-shijie* (panggilan untuk relawan Tzu Chi

Pembagian Beras Paket Cinta Kasih untuk Warga Kedaung

Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi Barat 1* membagikan 320 paket beras 10 kg pada Minggu, 13 Februari 2022 untuk umat Wihara Araya Dhamma, Kedaung, Kec. Neglasari, Kota Tangerang, Banten dan warga sekitar wihara.

“Ini pertama kali Tzu Chi berkunjung ke kampung kami dan memberikan bantuan. Apalagi pada masa pandemi, banyak masyarakat di sini kehilangan pekerjaan karena rata-rata warga bekerja sebagai pemulung, dan buruh tukang,” tutur Tonih, Ketua Wihara Araya Dhamma.

Penerima bantuan Lim Nio (42) dan suaminya Li Chuan (48) yang bekerja sebagai pemulung merasa bersyukur karena mendapatkan paket beras ini. “Beruntung dapat bantuan beras dari Tzu Chi, yang tadinya putus (biaya beli beras) sekarang bisa terpenuhi,” ujar Lim Nio dengan wajah senang.

□ Teddy Lianto (He Qi Barat 1)



Teddy Lianto (He Qi Barat 1)

Program Humanistic Week Berkah dalam Berbagi



Dak Tzu Chi School

Program *Humanistic Week* kembali diadakan di TK Tzu Chi School walaupun masih berlangsung secara virtual 21 – 25 Februari 2022. Dalam kegiatan *Humanistic Week*, Tzu Chi School menggandeng DAAI TV Indonesia sebagai Televisi Cinta Kasih untuk mengenalkan arti kebenaran, kebajikan, dan keindahan.

Selain itu, para murid juga diajak untuk membangkitkan welas asih dan kepedulian melalui semangat celengan bambu. Setiap koin yang telah dikumpulkan dituang secara *drive thru* di lobby Tzu Chi School. Penuangan kali ini dilakukan secara berbeda, demi mengurangi penyebaran pandemi *Covid-19*.

Hasil pengumpulan celengan secara *drive thru* ini nantinya akan disumbangkan kepada DAAI TV Indonesia untuk mendukung Program *Master Cheng Yen Bercerita* sehingga bisa menebarkan kisah inspirasi ke lebih banyak orang lagi.

□ Ravena (DAAI TV)

Kunjungan Kasih Kepedulian dan Motivasi untuk Zeba

Relawan Tzu Chi Komunitas *He Qi Barat 1* berkesempatan mengunjungi Zeba Rachma Mawardi, putri Almh. Ibu Zaenah Mawardi (guru Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng & relawan komite Tzu Chi Hospital, Pantai Indah Kapuk. Zeba, panggilan akrabnya, usai menjalani dua kali operasi untuk kembali memulihkan kondisinya karena penyakit saraf kejepit dan TB Tulang.

“Hari ini kami senang setelah melihat kondisi Zeba, dia sudah mulai ceria dan mau menerima kehadiran relawan dengan senang,” kata Dewi, relawan pendamping Zeba dan keluarga, setelah menjenguk Zeba. “Semoga ke depannya kondisi Zeba semakin membaik,” harap Dewi.

Kehadiran relawan membawa semangat tersendiri bagi Edi, sang ayah dan Adiz, kakak pertama Zeba. “Saya semangat dengan adanya relawan yang mendukung dan memberikan motivasi kepada Zeba dan saya. Saya bilang, ‘Zeba, harus kuat. Sabar.’ Saya terbantu sekali,” ungkap Edi.

□ Metta Wulandari



Metta Wulandari

Kilas

Pembagian Beras Beras Cinta Kasih Terus Mengalir



Suyanti Samad (He Qi Timur)

Bertempat di Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda di Jalan Raya Pulo Gebang, Cakung, Jakarta Timur, Bakti Sosial Imlek Nasional 2022 yang mengusung tema *Satu Orang, Satu Kebajikan Menghimpun Cinta Kasih* diadakan pada Sabtu, 5 Februari 2022.

Pada baksos tersebut, relawan Tzu Chi komunitas *He Qi Timur* menyalurkan 500 karung beras berukuran 5 kg, 250 kue keranjang, dan 250 pak berisi 5 buah masker. Bantuan itu dibagikan kepada 250 masyarakat yang merayakan Imlek, dan juga warga yang merasakan dampak ekonomi akibat *Covid-19*.

Bantuan ini dirasakan sangat membantu warga, salah satunya Casman (52) seorang petugas dinas kebersihan yang sering kehabisan beras. “*Alhamdulillah*, beras ini sangat membantu keluarga saya. Kebetulan sedang tidak ada beras di rumah, dan pas Tzu Chi bagi beras. Saya bersyukur, *Alhamdulillah*, terima kasih kepada Tzu Chi. Beras 10 kg ini bisa membantu hingga seminggu ke depan,” tutur Casman.

□ Suyanti Samad (He Qi Timur)

Cermin

Membelah Kayu

A da seekor gorila bernama A Xiong yang bekerja sebagai penebang di Penebangan Manniu. A Xiong sangatlah rajin, hanya saja efisiensinya makin turun tanpa alasan yang jelas. Karena hal ini, A Xiong dianggap malas kemudian dipecat dari Penebangan Manniu.

Kemudian, A Xiong menemukan Penebangan Donggu dan melamar kerja di sana. Singa yang bertugas sebagai mandor sangat senang melihat A Xiong yang bertubuh kekar, kemudian menerima lamaran kerjanya.

Karena pabrik perlu cepat-cepat mengeluarkan kayu, semua pekerja pun sibuk membelah kayu. Mandor merasa A Xiong adalah pekerja baru, seharusnya lebih sering diberikan perhatian. Mandor kemudian mendatangi tempat A Xiong, ia melihat A Xiong bermandi keringat. Kayu-kayu yang dibelah pun berserakan di lantai, sepertinya A Xiong bekerja dengan rajin.

Mandor pun bertanya, "A Xiong, kamu sudah membelah berapa banyak kayu?"

"Satu batang," jawab A Xiong tersipu.

Mandor terkejut mendengar jawaban A Xiong, "Sudah lama kita mulai kerja, kenapa kamu baru selesai membelah satu batang kayu? Kamu bermalas-malasan ya?"

"Mandor, saya tidak bermalas-malasan. Tolong berikan saya satu kesempatan lagi," ucap A Xiong terengah-engah. "Kayu-kayu ini keras bagaikan batu, saya sudah menguras tenaga untuk membelahnya, tetapi sulit untuk dibelah, sungguh melelahkan," imbuh A Xiong.

Setelah melihat-lihat kayu yang sulit terbelah, kemudian mandor mengambil kapak dari tangan A Xiong. Ia membelah kayu-kayu tersebut dengan sekuat tenaga, alhasil kayu-kayu tidak terbelah.

"Aduh, kapak seperti ini tidak bisa dipakai."

Sambil memegang kapak, mandor berkata kepada A Xiong, "Kapak ini sudah lama dipakai, tidak pernah diasah ya?"

"Kapak juga perlu diasah? Tidak heran kalau saya sudah sangat berusaha, tetapi malah dianggap bermalas-malasan," ucap A Xiong.

A Xiong tiba-tiba tersadarkan dan berkata, "Saya dipecat dari pekerjaan sebelumnya juga karena soal ini."

Pekerjaan yang lancar perlu peralatan yang layak. Oleh karena itu, mandor membawa A Xiong ke tepi sungai untuk mengajarkan cara mengasah kapak yang tepat. Setelah diasah, kapak menjadi tajam dan mengkilap seperti kapak baru.

A Xiong menjadi sangat percaya diri, seperti seorang penebang super. Dengan

memegang kapak yang baru diasah, "Satu! Dua! Belah!" A Xiong membelah kayu dengan gampang. Tidak lama kemudian, kecepatan kerja A Xiong sudah bisa mengejar kecepatan pekerja lainnya.

"Kamu membelah kayu dengan cepat dan tepat, sungguh adalah bakat yang jarang ditemukan," ucap mandor dengan penuh rasa puas.

□ Penerjemah: Desvi Nataleni, Penyelaras: Arimami Suryo A.
Sumber: Buku 真心寶貝 (Zhēn Xīn Bǎo Bèi)



Ilustrasi: Arimami Suryo A.

Info Sehat



Menjaga fungsi Hati

Oleh: dr. Stephanie (Dokter Umum RS Cinta Kasih Tzu Chi)

Hati (*liver*) merupakan salah satu organ yang penting dalam sistem pencernaan manusia. Fungsi hati untuk menghancurkan racun dalam darah, menyimpan cadangan energi dan nutrisi, memproduksi protein dan hormon yang diperlukan dalam tubuh. Oleh karena itu sangat penting untuk menjaga fungsi hati agar tidak menimbulkan penyakit serius di kemudian hari.

Berikut **cara untuk menjaga fungsi hati** tetap optimal:

- **Makan makanan bergizi dan seimbang**
Rajin mengonsumsi makanan yang dapat menunjang fungsi hati seperti: Sayuran hijau, wortel, alpukat, minyak zaitun, kunyit, temulawak, teh hijau.
- **Hindari konsumsi makanan berlemak**
Makanan berlemak jahat dapat menyebabkan fungsi hati menurun.
- **Hindari alkohol, merokok, dan obat-obat terlarang**
Karena menurunkan kemampuan hati untuk menyaring zat beracun.
- **Menjaga berat badan dan olahraga teratur**
Obesitas merupakan salah satu penyebab umum perlemakan hati.
- **Hati-hati mengonsumsi obat**
Selalu ikuti petunjuk penggunaan obat dan konsultasikan ke dokter agar tidak mencampur jenis obat-obatan yang dapat menyebabkan kerusakan hati.
- **Konsumsi vitamin dan suplemen hati**
Vitamin B12, B3, C, D dapat mengurangi risiko perlemakan hati, antioksidan, membantu regenerasi sel, dan menurunkan kadar kolesterol. Vitamin curcuma juga dapat membantu memelihara hati.
- **Lakukan vaksinasi hepatitis**
Hepatitis merupakan salah satu penyakit peradangan hati yang dapat berdampak serius.
- **Hindari seks tidak aman**
Hepatitis dapat ditularkan melalui hubungan seksual. Periksakan diri dan pasangan secara berkala dan hindari bergonta-ganti pasangan seksual.



Sedap Sehat



Kembang Tahu Panggang

Bahan-bahan:

- 8 lembar kembang tahu basah
- 3 sdm saus *barbeque*
- 2 sdm kecap manis
- 1 sdm kecap asin
- 1 sdm margarin
- 1 buah cabai merah, iris halus untuk hiasan

Saus Cabai Rawit:

- Cabai rawit secukupnya
- Kecap manis secukupnya
- Kecap asin secukupnya
- Semua bahan dicampur dan digiling halus

Cara Membuat:

1. Kembang tahu basah dicuci bersih, kemudian potong jadi 2-3 bagian, dan tiriskan.
2. Campurkan saus *barbeque* (2 sdm), kecap manis dan kecap asin, diaduk rata kemudian tes rasa. Jika sudah pas, gunakan untuk membumbui kembang tahu basah.
3. Setelah dibumbui, simpan kembang tahu basah di kulkas semalaman.
4. Siapkan loyang tahan panas, olesi minyak wijen sedikit, tata kembang tahu di loyang.
5. Kukus selama 15 menit, angkat, dinginkan sebentar.
6. Siapkan teflon, kemudian lelehkan margarin, masukkan bumbu *barbeque* (1 sdm) lalu aduk rata. Setelah siap, masukkan kembang tahu di teflon, panggang sebentar sambil dibolak-balik lalu angkat.
7. Potong kembang tahu menjadi irisan kecil, hias dengan *topping* cabai merah. Kembang Tahu Panggang siap disajikan bersama saus kecap cabai rawit.

□ Lina Lecin (Tzu Chi Pekanbaru)



Ragam Peristiwa



BAKTI SOSIAL IMLEK NASIONAL 2022 (20 FEBRUARI 2022)

BANTUAN BERAS DAN MASKER. Dalam rangka perayaan Imlek Nasional 2022, sebanyak 500 ton beras dan masker medis diberikan secara bertahap (Januari - Maret) kepada 50 ribu keluarga terdampak pandemi di Jabodetabek. Bantuan ini diinisiasi Tzu Chi Indonesia, Pengusaha Peduli NKRI, bersama dengan berbagai organisasi-organisasi kemasyarakatan Indonesia-Tionghoa.

Anand Yahya



BANTUAN BANJIR BANDANG DI SUKABUMI (21 FEBRUARI 2022)

PEDULI DAN BERBAGI. Bencana banjir bandang dan tanah longsor yang terjadi di beberapa wilayah di Sukabumi, Jawa Barat pada Februari 2022 membuat ratusan warga mengalami kesulitan. Peduli dengan musibah yang terjadi, relawan Tzu Chi Sukabumi membagikan 200 paket bantuan darurat untuk warga terdampak banjir bandang di Kelurahan Limus Nunggal dan Kelurahan Babakan, Kecamatan Cibereum, Sukabumi.

Dok. Relawan Tzu Chi Sukabumi



PEMBANGUNAN JAMBAN SEHAT DI JAWA TENGAH (28 FEBRUARI 2022)

JAMBAN SEHAT TZU CHI. Relawan Tzu Chi Indonesia dan Eka Tjipta Foundation bersama jajaran Kodim 0701/Banyumas meninjau lokasi pembangunan jamban di 2 desa prioritas, yakni Kecamatan Pekuncen dan Rawalo, Kabupaten Banyumas. Sebanyak 226 jamban sehat dibangun di 24 desa di wilayah Banyumas dan merupakan bagian dari Program Pembangunan 3.500 Jamban Sehat di Jawa Tengah.

Andhyka (Sekretariat Tzu Chi Indonesia)



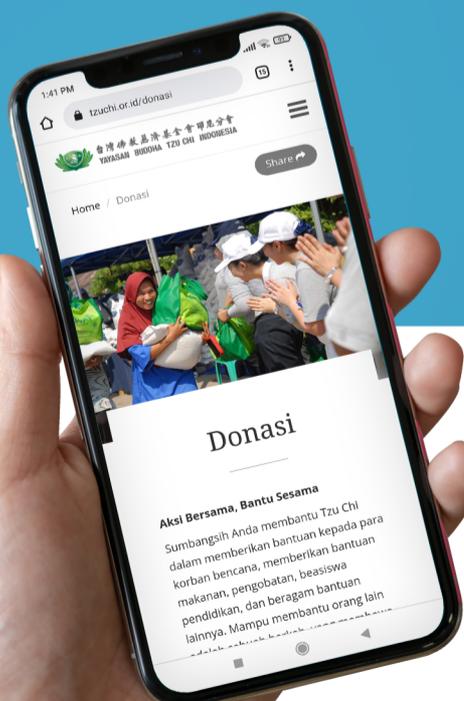
BANTUAN UNTUK KORBAN BANJIR DI SERANG (2-3 MARET 2022)

PERHATIAN UNTUK WARGA. Sehari pascabanjir, tim Tanggap Darurat Tzu Chi memberikan bantuan kepada warga Serang, Banten yang terdampak banjir. Bantuan berupa 1.110 set paket banjir dibagikan di 3 RW di Kel. Kasunyatan dan Kel. Sindangsari, Banten Lama. Selain itu bantuan 785 kg beras, 74 dus Daai Mi, dan 47 dus air mineral juga diberikan untuk mendukung kebutuhan dapur umum di lokasi tersebut dan dapur umum Masjid Agung Kesultanan Banten.

Metta Wulandari

BERDONASI KINI SEMAKIN MUDAH

Semakin dekat dan semakin banyak cara untuk menunjukkan kepedulian Anda.



1

Transfer antar Bank

Bank BCA (Cabang Mangga Dua Raya)
No. Rek. 335 302 7979
A/N: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia

2

Scan QR Code berikut dengan aplikasi e-wallet Anda



3

Melalui web tzuchi.or.id

1. Pilih **DONASI***
**Untuk pengguna smartphone, klik garis tiga di pojok kanan atas, lalu pilih DONASI*
2. Isi **data diri** Anda
3. Pilih **jumlah dan tujuan donasi**
4. Cek kembali rincian donasi yang akan Anda lakukan, jika sudah benar, klik **pembayaran**
5. Pilih **metode pembayaran** dan ikuti instruksi selanjutnya
6. Setelah dana berhasil terkirim, bukti donasi akan otomatis terkirim ke e-mail Anda.